

Pengaruh Pendidikan Praktek Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Ari Ani Dyah Setyoningrum¹⁾

¹⁾Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Jl. Pawiyatan Luhur I/1, Bendan Duwur, Kota Semarang,
Provinsi Jawa Tengah, Indonesia 50233

Email: ari@polimarin.ac.id

Abstrak

Pendemi covid 19 memberikan pembelajaran yang sangat berharga terutama bagi mahasiswa untuk melakukan terobosan dalam berwirausaha. Berwirausaha memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan. Dengan berwirausaha, peluang mendapatkan penghasilan besar terbuka lebar daripada menjadi pegawai. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak (Afrizal, Rafiy, & Nusantara, 2018). Selain itu, pendidikan praktek kewirausahaan juga mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sikap mental kewirausahaan pada siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan praktek kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana, 2013). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh ekspektasi pendapatan, dan pendidikan praktek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan dan pendidikan praktek kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: ekspektasi pendapatan, minat berwirausaha, pendidikan praktek kewirausahaan.

Abstract

The COVID-19 pandemic provides very valuable learning, especially for students to make breakthroughs in entrepreneurship. Entrepreneurship provides opportunities for students to earn income. With entrepreneurship, the opportunity to earn a large income is wide open than being an employee. Expectations or hopes for a better income are one of the factors that influence whether a person wants to become an entrepreneur or not (Afrizal, Rafiy, & Nusantara, 2018). In addition, entrepreneurship practice education also affects students' interest in entrepreneurship. Entrepreneurial mental attitude in students can be instilled through entrepreneurship practice education based on entrepreneurial values (Suryana, 2013). The purpose is to analyze the effect of income expectations and entrepreneurial practice education on students' interest in entrepreneurship. This research design uses quantitative research methods. Data collection techniques were carried out by interviews and questionnaires. The analytical technique used in this research is descriptive statistics. The analytical tool used is the SmartPLS version 3.0 software. The research prove that the variables of income expectations and entrepreneurial practice education have a significant positive effect on students' interest in entrepreneurship.

Keywords: income expectations, interest in entrepreneurship, entrepreneurship practice education.

1. PENDAHULUAN

Kondisi dunia sedang mengalami guncangan akibat pandemi covid 19. Indonesia tidak lepas dari dampak pandemi covid 19 yang terjadi saat ini. Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor terdampak dari pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia (Hanoatubun, 2020). Peningkatan jumlah pengangguran di masa pandemi yang tinggi menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk dapat ikut mengatasi kondisi saat ini.

Tantangan mahasiswa kemaritiman saat pandemi covid-19 adalah sulitnya mendapatkan tempat magang atau pendidikan praktek laut. Pandemi telah menyebabkan beberapa operasional transportasi laut berhenti sementara. Penerapan protokol kesehatan yang ketat di beberapa negara, menyebabkan sulitnya untuk melaksanakan magang sesuai jadwal. Selain itu, kondisi pandemi juga menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan secara tatap muka. Bagi mahasiswa dengan adanya pandemi covid ini, banyak aktivitas akademik yang dibatasi sehingga memunculkan waktu luang untuk berwirausaha.

Sistem pendidikan di perguruan tinggi diharapkan mampu mendukung minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pengurangan tingkat pengangguran dapat diatasi dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa (Zain, Sholihah, & Fikri, 2020). Walaupun pandemi covid 19 menyebabkan berbagai dampak negatif, namun kondisi ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk berwirausaha.

Berwirausaha memberikan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Bila melihat penghasilan para pengusaha di Indonesia, nampak jelas bahwa menjadi pengusaha merupakan pilihan yang lebih baik daripada menjadi pegawai. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak (Afriзал, Rafiy, & Nusantara, 2018). Ekspektasi pendapatan dapat diartikan sebagai harapan atas penghasilan yang diterima (Setiawan, 2016). Ekspektasi pendapatan yang tinggi diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ekspektasi pendapatan juga diartikan sebagai harapan seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan (Pamungkas, 2017).

Besarnya ekspektasi pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk mempunyai penghasilan yang tinggi dengan menjadi wirausaha, maka akan memilih untuk menjadi wirausaha dibandingkan bekerja pada perusahaan. Ekspektasi pendapatan yang tinggi juga dipengaruhi oleh persepsi bahwa pengusaha bisa mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas. Menjadi pengusaha atau berwirausaha dianggap sebagai pilihan yang tepat, apabila ingin mendapatkan penghasilan yang tinggi. Seorang wirausaha akan memperoleh pendapatan tidak hanya sebagai pemilik usaha, namun juga sebagai pengelola perusahaan (manajer). Harapan akan adanya pendapatan yang tinggi menjadi faktor pengaruh mahasiswa ingin menjadi seorang wirausaha.

Minat berwirausaha ditumbuhkan melalui pendidikan praktek kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana, 2013). Kewirausahaan merupakan wujud kreativitas dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Afriзал et al., 2018). Kemampuan ini yang dijadikan dasar dan kiat dalam berwirausaha sebagai upaya perbaikan hidup. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang menjadi dasar untuk usaha atau bisnis.

Praktek kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan merupakan bimbingan yang diberikan guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha (Setiawan, 2016). Pendidikan kewirausahaan dengan praktek kewirausahaan diharapkan akan meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan. Nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan dikembangkan dalam sistem pendidikan kewirausahaan ini. Jiwa kewirausahaan para mahasiswa di perguruan tinggi menjadi alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Setelah lulus dari perguruan tinggi, para sarjana muda terdidik diharapkan mampu merintis usahanya sendiri.

Pendidikan praktek kewirausahaan juga sangat penting diberikan di perguruan tinggi. Selama ini mahasiswa dibekali dengan pendidikan praktek kewirausahaan, namun pembelajarannya masih sebatas teori bukan pendidikan praktek. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan dengan pemahaman kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan di kampus (Hermina & Novieyana, 2011). Pendidikan praktek wirausaha menjadi jembatan yang baik untuk mendorong mahasiswa berani berwirausaha. Wirausaha menjadi kegiatan yang produktif bagi mahasiswa. Selain menjadi lebih kreatif, mahasiswa berwirausaha juga membantu pemulihan ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun dari penelitian tersebut belum mengungkapkan lebih dalam tentang faktor ekspektasi pendapatan dan pendidikan praktek kewirausahaan yang telah diberikan di masa perkuliahan terhadap minat mahasiswa kemaritiman untuk berwirausaha. Penelitian ini juga dilakukan di wilayah Semarang yang mempunyai beberapa perguruan tinggi kemaritiman, dimana peminat masuk pendidikan praktek kemaritiman sangat tinggi. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengambil fokus kewirausahaan mahasiswa maritim.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, serta untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengaruh pendidikan praktek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Manfaat dari

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi meningkatkan pendidikan praktek kewirausahaan bagi mahasiswa serta menjadi salah satu referensi dalam kajian-kajian empiris berikutnya.

1.1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Seseorang memilih suatu pekerjaan akan mempertimbangkan gaji yang akan diperolehnya. Gaji atau pendapatan merupakan pertimbangan yang penting. Pendapatan dari bekerja sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier dalam kehidupan. Berkarir sebagai wirausaha selalu dianggap akan mendapatkan penghasilan yang besar. Bila melihat para pengusaha, penghasilan mereka melebihi dari para pekerja kantoran atau pegawai negeri.

Ekspektasi pendapatan diartikan sebagai harapan seseorang akan pendapatan yang diterimanya (Setiawan, 2016). Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Afrizal et al., 2018).

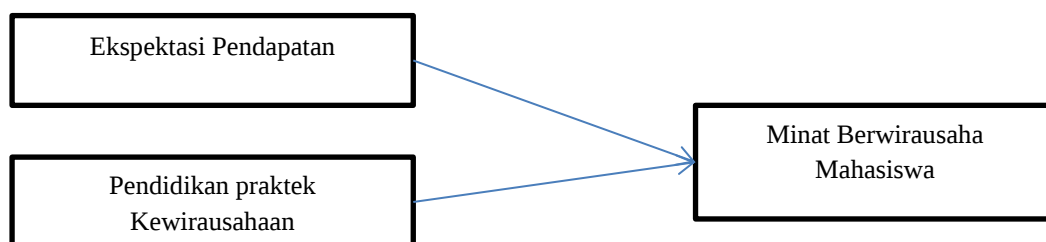
Wirausaha merupakan pilihan karir yang terbuka untuk dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang tidak terbatas dapat menjadi alasan yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Dengan harapan tersebut, maka akan meminat untuk menjadi wirausaha. Faktor pendapatan merupakan faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha (Aditya Putra, 2012). Dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan yang tinggi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

1.2. Pengaruh Pendidikan praktek Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Pendidikan praktek kewirausahaan menjadi hal yang penting dalam mendukung minat mahasiswa dalam berwirausaha. Perguruan tinggi bertanggungjawab untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja, namun kenyataannya, peluang kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Pendidikan praktek kewirausahaan memberikan bekal kepada mahasiswa untuk dapat menangkap peluang usaha dan mengembangkan usaha sesuai dengan keahliannya.

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi diberikan untuk dapat meningkatkan minat dan tindakan wirausaha di kalangan mahasiswa (Rahman & Amir, 2020). Pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu merubah pola pikir para mahasiswa untuk membuka peluang pekerjaan sebagai wirausaha. Bila banyak para lulusan perguruan tinggi berlomba untuk menjadi pegawai, maka dengan adanya pendidikan praktek kewirausahaan, pola pikir tersebut berubah dan meningkatkan minat menjadi wirausaha.

Minat berwirausaha didukung dengan adanya ilmu kewirausahaan. Nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan, sehingga menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha (Hermina & Novieyana, 2011). Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah pendidikan praktek kewirausahaan menjadi modal utama untuk berwirausaha (Setiawan, 2016). Dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan praktek kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menguji hubungan antar variabel. Objek penelitian ini adalah mahasiswa kemaritiman di perguruan tinggi maritim yang ada di kota Semarang. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan wawancara (interview) dan kuesioner (questionnaire). Pengambilan data responden dilakukan dengan kuesioner yang kemudian diperdalam dengan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel independen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah

minat berwirausaha mahasiswa. Indikator yang digunakan adalah minat berwirausaha terdiri dari peluang, minat dan lingkungan sosial (Setiawan, 2016). Variabel independen adalah variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu ekspektasi pendapatan, dan pendidikan praktek kewirausahaan. Indikator yang digunakan untuk ekspektasi pendapatan adalah pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas (Setiawan, 2016). Sedangkan untuk pendidikan praktek kewirausahaan menggunakan indikator berupa pendidikan praktek kewirausahaan dan mengikuti seminar kewirausahaan (Thomas W, 2008).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS versi 3.0. PLS (*Partial Least Square*). Metode ini menggunakan basis varian yang secara simultan dalam pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural. Pengujian validitas dan reabilitas digunakan untuk menganalisis model pengukuran, sedangkan uji kausalitas atau hipotesis dengan model prediksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengumpulan data kuesioner dan gambaran umum karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan pembahasan hasil analisis data yang meliputi evaluasi outer model dan evaluasi inner model, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan interpretasi hasil analisis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

3.1 Deskriptif Variabel

Analisis data pada penelitian ini meliputi deskriptif variabel penelitian, pengujian kualitas data atau pengujian outer model, dan pengujian hipotesis atau inner model. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3.0.

Tabel 1. Deskriptif Variabel

	EK	PK	MB
Mean	3.3	3.0	3.6
Median	4.0	3.0	4.0
Modus	4.0	3.0	3.6
Standar Deviasi	0.8	0.6	0.6

Keterangan:

MU: Indikator variabel Ekspektasi Pendapatan

PK: Indikator variabel Pendidikan praktek Kewirausahaan

MP: Indikator variabel Minat berwirausaha

Dari tabel di atas diketahui nilai mean untuk ekpektasi pendapatan bernilai 3,3 yang artinya bahwa responden sebagian besar setuju bahwa ekpektasi pendapatan merupakan hal yang penting dalam berwirausaha. Nilai median untuk ekpektasi pendapatan adalah 4 artinya bahwa nilai tengah dari data responden sangat setuju. Modus untuk indikator ekpektasi pendapatan adalah 4 dengan standar deviasi 0,9. Artinya bahwa sebagian besar responden mempunyai ekpektasi pendapatan yang tinggi.

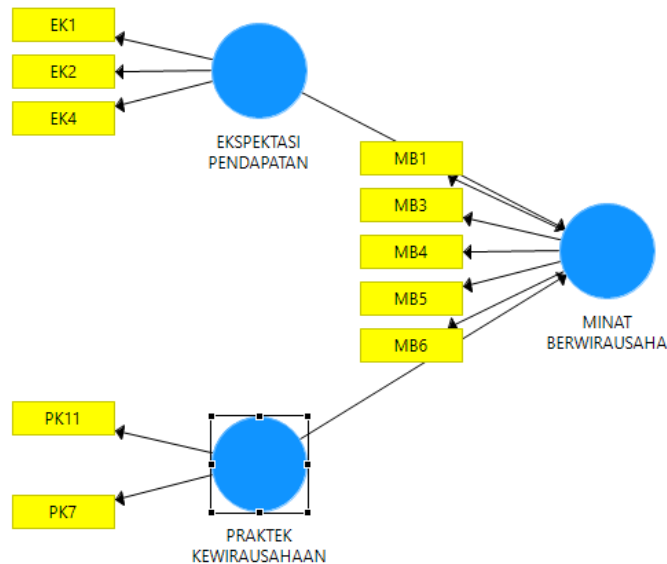
Pendidikan praktek kewirausahaan mempunyai nilai mean 3. Nilai 3 dalam Pendidikan praktek kewirausahaan artinya bahwa responden sebagian besar setuju bahwa pendidikan praktek kewirausahaan merupakan hal yang penting dalam berwirausaha. Nilai median untuk Pendidikan praktek kewirausahaan adalah 3 artinya bahwa nilai tengah dari data responden setuju. Modus untuk indikator Pendidikan praktek kewirausahaan adalah 3 dengan standar deviasi 0,6. Artinya bahwa sebagian besar responden menganggap Pendidikan praktek kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha.

Nilai mean untuk minat berwirausaha berada di 3,6 yang artinya bahwa minat berwirausaha dari responden sangat tinggi. Nilai median untuk minat berwirausaha adalah 4 artinya bahwa nilai tengah dari data responden sangat setuju. Modus untuk minat berwirausaha kewirausahaan adalah 4 dengan standar deviasi 0,6. Artinya bahwa sebagian besar responden berminat untuk berwirausaha.

3.2 Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengukur validitas dan reabilitas model yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi outer model dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai pada validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten. Reabilitas data diukur dengan melihat nilai *composite reliability*.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS 3.0. berikut ini model program PLS yang diujikan:



Gambar 2. Model Program PLS

1) Pengujian Validitas data

a. Validitas Convergent

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan melihat nilai *validitas convergent*. Parameter *validitas convergent* yang digunakan adalah nilai *outer loadings*. Bila nilai *outer loadings* > 0.70 , maka dapat dikatakan indikator yang dimiliki adalah valid. Berikut nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator penelitian:

Tabel 2. *Outer Loading*

	EK	PK	MB
EK1	0.880		
EK2	0.775		
EK4	0.754		
PK11		0.921	
PK7		0.725	
MB1			0.719
MB3			0.796
MB4			0.763
MB5			0.806
MB6			0.820

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 3. AVE

Variabel	Average
Ekspektasi Pendapatan	0.600
Pendidikan praktek kewirausahaan	0.680
Minat Berwirausaha	0.584

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai AVE untuk masing-masing variabel telah memiliki nilai >0.5 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

2) Pengujian Reabilitas data

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	Composite
Ekspektasi Pendapatan	0.816
Pendidikan praktek Kewirausahaan	0.807
Minat Berwirausaha	0.874

Berdasarkan sajian data pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $>0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang baik.

3.3 Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui hasil uji *path coefficient* dan uji *goodness of fit*.

1) Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian kebaikan model atau *goodness of fit* dilakukan dengan melihat nilai *coefficient determination* (*R-Square*) yang dihasilkan dari *bootstrapping* data menggunakan SmartPLS 3.0. Nilai *R square* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Nilai *R square* 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai *R square* 0,5 menunjukkan bahwa model moderate dan nilai 0,25 menunjukkan bahwa model lemah.

Tabel 5. Nilai *R Square*

	R Square	RSquare Adj
Minat	0.522	0.512

Hasil uji inner model menunjukkan bahwa nilai *R square adjustment* adalah sebesar 0,512. Variabel ekspektasi pendapatan dan pendidikan praktek kewirausahaan mempunyai pengaruh 0,512 atau 51,2% terhadap variabel minat berwirausaha. Sedangkan 48,8,0% jelaskan oleh variabel lainnya yang tidak berada dimodel penelitian ini. Dengan demikian model penelitian ini mempunyai *goodness fit moderate*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilihat dari nilai *part coefficient*. *Part coefficient* digunakan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Hasil *path coefficient* dapat dilihat pada tabel 6.

Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* $< 0,05$. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan dan pendidikan praktek kewirausahaan mempunyai *P values* di bawah 0,05, artinya bahwa variabel ekspektasi pendapatan dan pendidikan praktek kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 6. Nilai *Path Coefficients*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistic	P Values
Ekspektasi Pendapatan	0.218	0.223	0.093	2.355	0.019
Pendidikan praktek Kewirausahaan	0.617	0.622	0.077	8.049	0.000

3.4. Pembahasan

1) Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dalam hipotesis penelitian ini dinyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan nilai deskriptif variabel ekspektasi pendapatan, responden menyatakan bahwa dengan berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang besar dari pada menjadi pekerja. Hal ini diartikan bahwa pendapatan yang tinggi menjadi minat untuk berwirausaha mahasiswa.

Pendapatan sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier dalam kehidupan. Berkarir sebagai wirausaha selalu dianggap akan mendapatkan penghasilan yang besar. Bila melihat para pengusaha, penghasilan mereka melebihi dari para pekerja kantor atau pegawai negeri. Hal ini nyatanya diakui oleh para responden sehingga berminat untuk menjadi wirausaha. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan ekspektasi pendidikan praktek berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Selain itu, responden juga menyatakan bahwa dengan berwirausaha dapat menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas. Apabila usaha maju dan berkembang dengan baik, maka pendapatan akan sangat banyak. Para pengusaha sukses bahkan menjadi milyader dan orang terkaya di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan, 2016 yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Afrizal et al., 2018 yang menyatakan bahwa keinginan berwirausaha dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Faktor pendapatan merupakan faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha (Aditya Putra, 2012). Dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan yang tinggi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2) Pengaruh pendidikan praktek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Sebagian besar responden menganggap pendidikan praktek kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha. Hal ini diartikan bahwa pendidikan praktek kewirausahaan berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pendidikan praktek kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sesuai dengan temuan yang telah dilakukan oleh Pamungkas (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan (Thomas W, 2008).

Penyelenggaraan pendidikan praktek kewirausahaan di perguruan tinggi kemaritiman di Kota Semarang sangatlah baik. Hal ini terbukti bahwa responden merasa telah mendapatkan bekal wirausaha melalui kurikulum yang ditempuh selama pendidikan di kampus. Selain itu, penyelenggaraan seminar dan praktik kewirausahaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi juga mendorong mahasiswa untuk berwirausaha mahasiswa.

Pandemi covid 19 ini memang memberikan dampak negatif diberbagai sektor. Namun, bagi mahasiswa pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid juga memberikan peluang berharga. Sebagian mahasiswa memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada untuk memulai usaha. Selain karena sudah mempunyai bekal pendidikan praktek kewirausahaan dari perguruan tinggi, pembelajaran daring juga cukup monoton sehingga membuat mahasiswa untuk mencari peluang usaha yang menghasilkan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ekspektasi pendapatan, dan pendidikan praktek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji inner variabel ekspektasi pendapatan mempunyai nilai *original sample* positif dan *t statistic* sebesar 2.355, serta *P values* 0,019. Nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P values* lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa.

Variabel pendidikan praktek kewirausahaan mempunyai nilai *original sample* positif, dengan nilai *t statistic* 8.049 dan *P values* 0,000. Nilai *t statistic* lebih dari 1,96 dan nilai *P values* lebih besar dari 0,05. Variabel pendidikan praktek kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa.

Variabel ekspektasi pendapatan dan pendidikan praktek kewirausahaan mempunyai pengaruh sebesar 51,2% terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan 48,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh civitas akademika Politeknik Maritim Negeri Indonesia atas bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Penelitian ini didanai dari dana pribadi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra, R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha*. Padang.
- Afrizal, Rafiy, M., & Nusantara, A. W. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis uho). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 1–11.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal Education, Psychology and Counselling*, 2, 146–153.
- Hermi, U. N., & Novieyana, S. (2011). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*. 7, 130–141.
- Pamungkas, A. P. (2017). *Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, A., & Amir, M. (2020). *Pengukuran Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat dan Tindakan Berwirausaha Mahasiswa*. 4(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2591>
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses* (Edisi Revi). Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas W, Z. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, R., Sholihah, I., & Fikri, A. Z. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi*. 4(2), 291–300. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2886>